

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pribadi yang utuh dan mandiri serta berakhlak mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Upaya pembinaan peserta didik sebagai generasi masa depan ini telah dirumuskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pernyataan yang terdapat dalam Undang –undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional tersebut, mengantarkan kita untuk dapat melaksanakan segenap kegiatan-kegiatan tersebut, yakni bimbingan, pengajaran atau latihan. Hal ini diharapkan agar didapatkan hasil yang optimal di sekolah, baik ditingkat dasar, tingkat menengah maupun tingkat tinggi.

Pendidikan yang diperuntukan bagi peserta didik itu dalam pelaksanaannya yang mengacu tercapainya tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pendidikan yang pertama kali dikenal seorang anak adalah dari keluarga. Orang tua adalah pendidik yang paling utama dengan memberikan pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarganya dan orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya. Menurut (Djamarah, 2014:44) menyatakan bahwa orang tua memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan kearah mana dan kepribadian anak akan dibentuk. Dalam mengasuh anaknya, orang tua memberikan perhatian, aturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Secara langsung anak akan meresapi dan kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.

Peran orang tua adalah yang terpenting dalam membentuk karakter dan peran seorang anak. Banyak orang tua percaya bahwa memenuhi kebutuhan materi dapat menjamin kebahagiaan anak, sehingga mereka

tidak mau memahami minat dan kebutuhan anak secara spiritual. Namun, banyak juga orang tua yang menganggap bahwa semua ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, sehingga mengabaikan tugas penting untuk menentukan masa depan anaknya. Untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan, orang tua harus mengasuh anak-anaknya dengan baik. Terjadinya kesalahan dapat berdampak negatif bagi masa depan anak, baik dari segi kognisi, emosi maupun psikomotor (perilaku). Baumrind (Papalia, 2009:410) yang berpendapat: orang tua yang otoriter adalah orang tua yang menghargai control dan kepatuhan tanpa banyak tanya. Mereka berusaha membuat anak mematuhi set standar perilaku dan menghukum mereka secara tegas jika melanggarnya. Mereka lebih mengambil jarak dan kurang hangat disbanding dengan orang tua yang lain. Akibatnya, anak mereka cenderung menjadi lebih tidak puas, menarik diri, dan tidak percaya terhadap orang lain.

Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun segi positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua (Petranto, 2006).

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti mengembangkan potensi penuh anak secara alami. Pertumbuhan fisik anak akan dicapai

dengan pemenuhan kebutuhan fisik, seperti sandang, pangan, dan papan. Mengupayakan potensi spiritual anak secara wajar melalui pengembangan kecerdasan, emosi dan karakter. Jika didukung dengan metode pengasuhan yang tepat, upaya tersebut dapat tercapai.

Menurut Stewart dan Koch (1983: 178) mengatakan bahwa pola asuh orang tua ada tiga macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya berpengaruh pada perilaku si anak melainkan akan berpengaruh pula pada minat belajarnya.

Menurut Oemar Hamalik (2007: 122) “minat belajar adalah indikator dari kebutuhan, kendatipun antara keduanya tidak senantiasa bersifat konsisten”. Menurut pengertian yang paling besar, “minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu” (The Liang Gie, 1994: 28).

Dimasa *Covid-19* ini Indonesia mengalami keadaan yang kurang baik, dimana semua siswa tidak melakukan kegiatan belajar disekolah melainkan di rumah masing-masing atau secara daring(online), untuk mewaspadai terjadinya peningkatan dan penyebaran virus *Covid-19* ini. Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 17 Maret 2021, SMK N 9 Padang masih melaksanakan pembelajaran secara daring(online) terutama untuk kelas X, maka dari itu banyak sekali peserta didik yang mengalami

kesulitan dalam memahami pembelajaran sehingga membuat peserta didik tidak minat dalam belajar, tidak peduli dengan pembelajaran akhirnya terlambat masuk kelas daring (online), ditambah lagi ada sebagian orang tua yang tidak peduli terhadap pembelajaran anaknya dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Berdasarkan pada permasalahan-permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi siswa adalah kurangnya minat belajar secara daring sehingga siswa tidak peduli terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara daring/online dikarenakan siswa kurang mampu memahami pembelajaran secara daring maka dari itu hilanglah minat belajar tersebut, dan juga tidak adanya dukungan dari orang tua terhadap pembelajaran yang dilakukan dirumah atau secara daring (online) sehingga siswa tersebut mengabaikan pelajaran secara daring/online. Karena hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh minat dalam belajar, dan perhatian orang tua. Maka keduanya perlu dibahas dan diteliti. Maka penulis membuat judul sebagai berikut: **“Kontribusi pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa kelas x SMK N 9 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapatnya beberapa siswa yang kurang minat mengikuti pembelajaran

daring/online

2. Orang tua kurang memberi semangat dan dukungan terhadap anak dalam belajar
3. Siswa tidak terlalu peduli dengan pembelajaran secara daring/online
4. Terdapatnya peserta didik yang kurang mampu memahami pembelajaran secara daring/online.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah kontribusi pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa kelas x di SMK N 9 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah terdapat kontribusi pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa kelas x di SMK N 9 Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa kelas x di SMK N 9 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya mengenai kontribusi pola asuh orang terhadap minat diri siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai apakah terdapat kontribusi pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa SMK N 9 Padang.
- b. Bagi guru, dapat memahami dan membantu siswa untuk meningkatkan minat belajar dalam belajar.
- c. Bagi guru BK, untuk membantu meningkatkan minat belajar yang berguna dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari
- d. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat mengembangkan penelitian ke arah yang baru.